

PENGARUH TERPAAN FILM DOKUMENTER SEXY KILLERS TERHADAP KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KOTA SAMARINDA

Rosmi Rahma¹, Hairunnisa², Kadek Dristiana Dwivayani³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara terpaan film dokumenter sexy killers dan kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel terpaan film berpengaruh signifikan pada kesadaran masyarakat di Kota Samarinda. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menggunakan uji regresi linier sederhana. Pertama, hasil signifikan harus lebih kecil dari 0,05, dalam penelitian ini sig. adalah 0,00 dan yang kedua, dari hasil t hitung harus lebih besar dari t tabel yaitu $7,805 > 1,660$. Karena hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terpaan film dokumenter sexy killers terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di kota samarinda.

Kata Kunci : *Terpaan film, Sexy Killers, Kesadaran Lingkungan.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Komunikasi ialah suatu tindakan yang memungkinkan seseorang mampu mendapat dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Komunikasi akan berlangsung selama terdapat kesamaan makna perihal apa yang sedang diucapkan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan tidak selalu mengarah pada kesamaan dalam makna. Percakapan dua orang dapat dianggap komunikatif jika keduanya memahami bahasa yang digunakan, juga memahami makna dari bahan yang diucapkan (Effendy, 2010). Salah satu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) yaitu media massa.

Fungsi media massa sebagai pemberi informasi, sarana Pendidikan, sarana untuk menghibur diri dan sebagai sarana untuk mempersuasi masyarakat (Ardianto, 2014). Sebagai media massa yang menyampaikan aspirasi masyarakat yaitu film. Film ialah salah satu media massa dengan segala kecanggihannya, dapat menyebarkan informasi hampir ke seluruh belahan dunia manapun. Film dokumenter merupakan suatu usaha untuk mengeksplorasi dari orang-orang, pelaku-pelaku dan situasi yang sungguh nyata.

Sehingga peran media massa dalam menginformasikan persoalan lingkungan dianggap penting, karena dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Film dokumenter dapat memberikan pandangan baru yang tidak dimuat pada media arus utama, karena memuat fakta-fakta lingkungan, film dokumenter juga digunakan untuk mengadvokasi dan mengkritik suatu fenomena, salah satunya kerusakan lingkungan.

Film dokumenter memiliki kemampuan untuk mencerminkan dan memperkuat debat lingkungan, meruntuhkan kepercayaan masyarakat dan menghasilkan ide-ide berbeda mengenai keberlanjutan kehidupan (dalam Gregg, 2011). Salah satu film dokumenter yang diteliti adalah *Sexy Killers*. *Sexy Killers* menceritakan fenomena nyata dari penambangan batu bara di Indonesia dan terhubung dengan pengembangan pembangkit listrik tenaga uap yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan korban jiwa. Film *sexy killers* ini termasuk film lingkungan hidup di Indonesia,

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rosmirahma.rr@gmail.com

² Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Eco cinema seperti *Sexy killers* untuk meningkatkan kesadaran orang mengenai pentingnya melindungi lingkungan. Film lingkungan dapat berfungsi sebagai media Pendidikan dan kritik. Kritik lingkungan melalui film bisa meningkatkan kesadaran seseorang terhadap alam (Fajar & Ryan, 2021).

Pada november 2021, sudah lebih dari 36 juta penonton yang telah menyaksikan *Sexy Killers* di saluran youtube watchdoc image. Jumlah *viewers* menunjukkan bahwa film ini telah mendapat perhatian luas. *Scene* yang terdapat dalam film ini merepresentasikan mengenai masalah lingkungan dan dapat dijadikan pemahaman mengenai kesadaran lingkungan berikut sepuluh pesan yang terdapat dalam film dokumenter *Sexy Killers* diantaranya mengenai pentingnya menjaga sumber dan kebersihan air, jangan membuat kerusakan di muka bumi, bertanggungjawab terhadap lingkungan, ketidakpedulian terhadap lingkungan akan membawa bencana, hancurnya terumbu karang dapat merusak ekosistem laut, kualitas udara mempengaruhi kualitas tanaman, polusi udara mengancam petani dan ekosistem laut, menggunakan sumber energi yang ramah lingkungan, polusi dapat merusak kesehatan, dan kebersihan baik untuk lingkungan (Muhammad Reza, 2021).

Peneliti tertarik mengambil judul film *Sexy Killers* yang merupakan film dokumenter besutan Watchdoc ini, karena *Sexy killers* termasuk film dokumenter lingkungan dan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesadaran lingkungan. Semakin film dokumenter mencerminkan dan mendorong debat mengenai lingkungan, menjadikannya media penting bagi pemahaman publik tentang krisis dan solusi lingkungan (Gregg, 2011).

Kesadaran lingkungan ialah pengertian yang mendalam pada diri seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang dapat mendukung pengembangan lingkungan, sehingga setiap individu akan menjaga dan melestarikan lingkungan (Retno Jamanti, 2014).

Terdapat tiga indikator yang dapat dilihat dari kesadaran lingkungan seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pesan yang diterima dalam hal ini film *sexy killers* akan masuk ke dalam pengetahuan seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi sikap hingga perilaku seseorang. Efektif atau tidaknya film dokumenter *sexy killers* dalam menyajikan tayangan mengenai aktivitas pertambangan yang sejauh ini banyak mencemari lingkungan dan menurunkan kualitas hidup masyarakat, dapat dilihat dari perubahan tingkat kesadaran lingkungan seseorang.

Kesadaran lingkungan perlu diciptakan dikalangan masyarakat, “karena kunci dari keberhasilan pembangunan bidang lingkungan hidup ada di tangan manusia dan masyarakat” (Koesnadi, 2009). “Pola pikir, Sikap dan tindakan manusia dapat menjadi penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan, sehingga mengakibatkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan” (Husen, 2007). Melalui film *Sexy Killers*, masyarakat menjadi terbuka dengan informasi kelamnya hiruk pikuk cerita pertambangan di Indonesia yang menurunkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karenanya menjadi menarik untuk diteliti mengenai pengaruh terpaan film dokumenter *Sexy Killers* terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui “Adakah pengaruh terpaan film dokumenter *sexy killers* terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan film dokumenter *sexy killers* terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memiliki manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Maka dari itu, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, “penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya kepastakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi Program studi Ilmu Komunikasi”.
2. Secara Praktis, “penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terkait pesan dalam film dokumenter dan menjadi acuan referensi jika ada yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama dan sebagai acuan serta informasi untuk para pembaca”.

Kerangka Dasar Teori

Media Baru (New Media)

Teori media baru ialah “sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang menyatakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas tentang perkembangan media”. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

New media memiliki karakteristik yang konvergen, tak mengenal ruang dan waktu, dan memiliki karakter kebaruan, sehingga dapat mengubah karakter masyarakat dalam kehidupan bermedia serta berimplikasi langsung pula terhadap kehidupan manusia modern, baik secara sosiologis kemasyarakatan ataupun secara individual psikologis (wahyuni, 2018).

Teori Konvergensi Media

Konvergensi media diartikan sebagai proses penggabungan banyak platform media menjadi satu titik jaringan yang terintegrasi. Menurut Grand dan Wilkinson (2010), “konvergensi media membuat khalayak menjadi lebih memiliki banyak pilihan media dengan konten yang makin semakin beragam”. (Sucin & Utami, 2020).

Teori konvergensi yang diteliti oleh Henry Jenkis dalam bukunya berjudul “*Convergence Culture : Where Old And New Media Collide*” pada tahun 2008, menyatakan bahwa “konvergensi media merupakan proses yang terjadi sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat. Konvergensi media ini menyatukan 3 C yaitu *computing* (memasukkan data melalui komputer), *Communication* (komunikasi), dan *content* (materi/isi konten)”.

Terpaan Media

Terpaan media merupakan suatu perilaku seseorang (audiens) dalam menggunakan media. Terpaan media diartikan sebagai suatu kondisi dimana audiens diterpa oleh suatu isi pesan di dalam media atau bagaimana media menerpa audiens. “Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang di konsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan” (Rakhmat, 2005).

Menurut Elvinaro (2004) untuk mengukur terpaan media dapat dilihat dari tiga faktor:

1. Frekuensi, dapat diukur berdasarkan seberapa sering komunikasi dari media melihat, membaca, dan mendengarkan media tersebut. Semakin tinggi frekuensi, pesan semakin menempel dalam benak konsumen dan menimbulkan perhatian dari audiens.
2. Perhatian (atensi), “suatu proses mental seseorang dalam menyimak pesan media. Meliputi melihat, membaca, dan mendengarkan media dengan tidak melakukan kegiatan lain”.
3. Durasi, Yaitu seberapa lama media dilihat, didengarkan dan dibaca oleh khalayak.

Film sebagai media massa

Film merupakan “salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar kemana-mana, khalayak yang heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu”. Film dan televisi memiliki kemiripan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya agak sedikit berbeda (Tan dan Wright, dalam Ardianto & Erdiyana 2005).

Film Dokumenter

Film dokumenter adalah karya film berdasarkan realita atau fakta perihal pengalaman hidup seseorang atau mengenai peristiwa (Gerzon R. Ayawaila, 2008). Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa melainkan merekam peristiwa yang benar-benar terjadi.

Kesimpulan film dokumenter yaitu film yang mendokumentasikan atau merepresentasikan kenyataan, artinya film dokumenter menampilkan kembali fakta yang ada dalam suatu kehidupan dengan berbagai sudut pandang yang diambil.

Teori Uses And Gratification

“*Teori Uses and Gratification* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada penggunaan media bergantung pada kepuasan, kebutuhan, keinginan atau motif yang dirasakan oleh khalayak” (Rakhmat, 2005). *Uses* dan *Gratification* mengasumsikan khalayaklah yang aktif dalam memanfaatkan isi media. Dalam proses komunikasi bermedia pemanfaatan pesan sebagai variabel antara barulah menimbulkan efek jika disederhanakan :

$$\text{Person---chosen message-----usage---effect}$$

Khalayak punya kebutuhan dan mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan lewat penggunaan media. Seperti halnya masyarakat mereka ingin menonton karena mereka merasa bahwa yang terjadi banyaknya kerusakan lingkungan dan merasakan dampak dari adanya kerusakan lingkungan, maka diperlukan referensi untuk mengetahui hal yang menyebabkan lingkungan menjadi rusak, dan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mereka. Salah satunya adalah film *Sexy Killers* yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan sajian *scene* yang nyata mengenai dampak dari adanya aktivitas pertambangan. “Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil tidaknya komunikasi. Pengaruh dapat terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku” (Cangara, 2006).

Kesadaran

Kesadaran artinya berfikir. “Jika menghendaki adanya perubahan dalam masyarakat, skala besar atau kecil, maka langkah pertama ialah merubah cara berfikir”. Benyamin Bloom dalam Jamanti (2014) seorang ahli psikologi Pendidikan membaginya kedalam tiga domain, ranah atau kawasan yakni: a) kognitif (*cognitive*), b) afektif (*affective*), c) psikomotor (*psychomotor*). Berdasarkan perkembangannya, “teori Bloom ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan perilaku (tindakan)”. Notoatmodjo dalam Jamanti (2014), ketiga bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah “hasil dari tahu, dapat terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga”.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan:

- a. Tahu (*know*) Tahu ialah “sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Orang yang sudah “tahu” tentunya dapat mendefinisikan materi atau objek”.
- b. Memahami (*comprehension*) merupakan “suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar”.

Tahapan pemahaman menurut teori dari Soekanto (1990) ternyata pada teori Bloom telah dimasukkan dalam tingkatan pengetahuan tahap kedua.

- c. Aplikasi (*aplication*) Aplikasi ialah “Kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya”.
- d. Analisis (*analysis*) Analisis merupakan “suatu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek.
- e. Sintesis (*synthesis*) Sintesis merupakan “suatu kemampuan dalam menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan lainnya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada”.
- f. Evaluasi (*evaluation*) “Evaluasi ini terkait dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi ataupun penilaian terhadap suatu materi dan objek”.

2. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, mengatakan bahwa sikap ialah kesiapan dan kesediaan dalam bertindak. Sikap belum tertuju pada suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

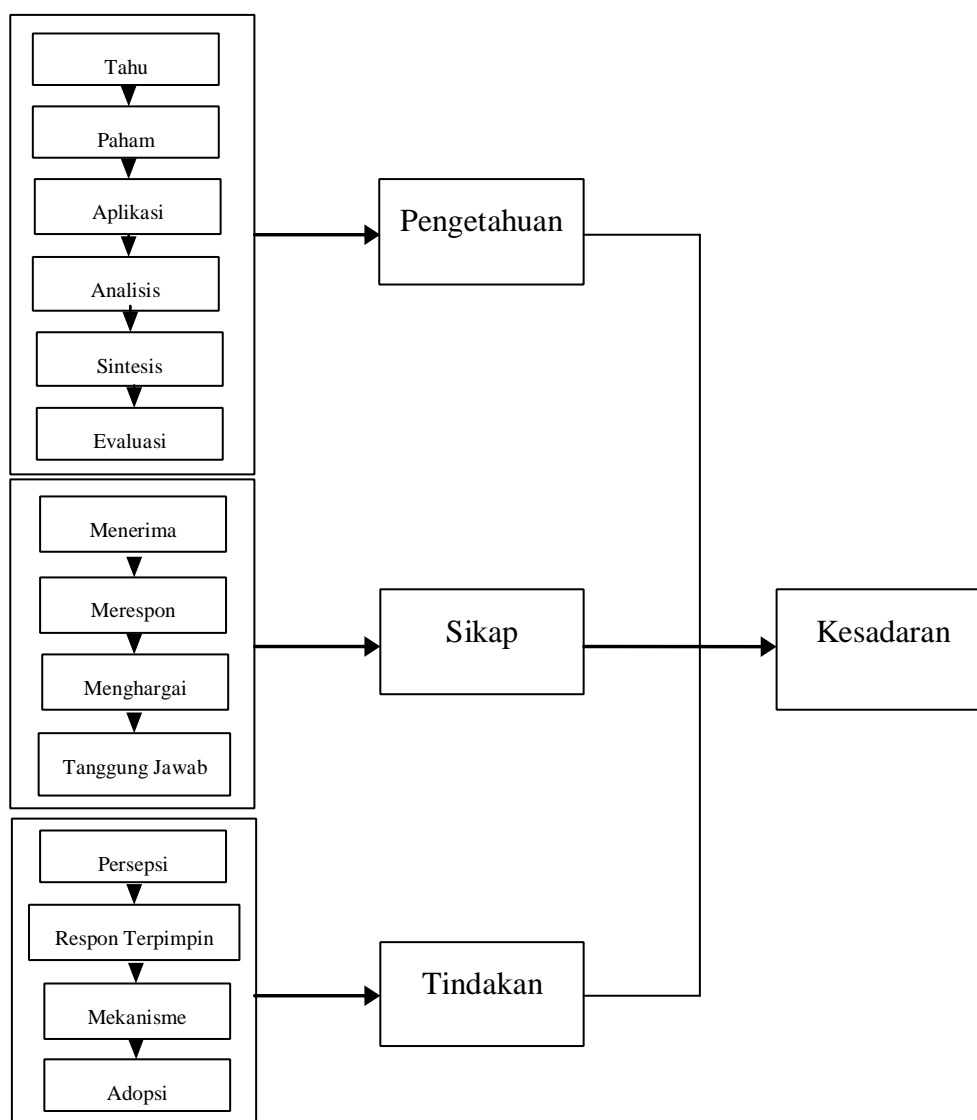
- a. Menerima (*receiving*) “diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)”.
- b. Merespon (*responding*) “Memberikan jawaban ketika diberikan pertanyaan, mengerjakan/melaksanakan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut”.
- c. Menghargai (*valuing*) “Mengajak orang lain dalam mengerjakan dan mendiskusikan suatu masalah ialah suatu indikasi sikap tingkat tiga”.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) “Bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan semua risiko merupakan sikap yang paling tinggi”.

3. Perilaku atau Tindakan

Perilaku atau tindakan terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Persepsi (*perception*), “Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil”.
- b. Respons terpimpin (*guided response*), “Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh”.
- c. Mekanisme (*mecanism*), “Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan”.
- d. Adopsi (*adoption*), “Adaptasi ialah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik atau sudah dimodifikasi”.

Indikator Kesadaran (Teori Bloom)



Sumber: (<http://S-5345-Studi tentang-Literatur.pdf.html>)

Kesadaran Lingkungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016) “ Kesadaran lingkungan adalah pengertian yang mendalam pada seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan”. Artinya, kesadaran lingkungan dapat terlihat dari perubahan pemikiran, sikap, dan perilaku yang mendukung pengembangan lingkungan. Neolaka menyatakan bahwa kesadaran lingkungan merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu.

Hussel mengatakan kesadaran merupakan pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sadar, bagian dari sikap/perilaku, yang dilukiskan sebagai gejala dalam alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab. Tindakan sebab, pikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek. (psychologymania, 2012)

Emil Salim menyatakan, “kesadaran lingkungan yaitu upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan

satwa langka, tetapi lebih dari pada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya masyarakat”. Dari teori-teori kesadaran lingkungan diatas maka dapat diberikan pengertian sebagai berikut:

Dari pengertian diatas definisikan bahwa “kesadaran lingkungan adalah perubahan seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang lebih memperhatikan dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan”.

Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dibuat sebagai berikut:

H₀ = Tidak adanya pengaruh Terpaan Film Dokumenter Sexy Killers Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Kota Samarinda.

H₁ = Adanya Pengaruh Terpaan Film Dokumenter Sexy Killers Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat di Kota Samarinda.

Definisi Konsepsional

Khalayak memiliki kebutuhan dan mereka berusaha memenuhi kebutuhan tersebut melalui penggunaan media. Seperti masyarakat, mereka ingin menonton karena merasa bahwa yang terjadi banyaknya kerusakan lingkungan dan merasakan dampak dari adanya kerusakan lingkungan, maka diperlukan referensi untuk mengetahui hal yang menyebabkan lingkungan menjadi rusak, dan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mereka. Salah satunya adalah film Sexy Killers yang dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan sajian *scene* yang nyata mengenai dampak dari adanya aktivitas pertambangan.

Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Kerlinger (Silalahi, 2012) merupakan suatu spesifikasi kegiatan seorang peneliti dalam mengukur variabel atau menyesuaikannya dengan keperluan penelitian. Jadi dalam penelitian ini definisi operasionalnya terbagi atas dua variabel, sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Persepsi Item	Alat Ukur
Terpaan Film	Frekuensi	a. frekuensi menonton film sexy killers	Kuesioner
	Atensi	a. Perhatian terfokus pada film sexy killers b. Mempertahankan perhatian pada saat menonton film sexy killers	
	Durasi	a. Besarnya lamanya responden menonton film sexy killers (lamanya menonton film sexy killers)	

Variabel	Indikator	Persepsi Item	Alat Ukur
----------	-----------	---------------	-----------

Kesadaran Lingkungan	Pengetahuan	a. Responden tahu tentang definisi kesadaran lingkungan b. Responden paham tentang pentingnya kesadaran lingkungan c. Responden mampu mengaplikasikan kesadaran lingkungan d. Responden mampu menganalisis kesadaran lingkungan e. Responden mampu menjelaskan pentingnya kesadaran lingkungan sesuai dengan lingkungannya	Kuesioner
	Sikap	a.Responden menyetujui akan pentingnya kesadaran lingkungan b.Responden mampu memberikan respon atau tanggapan terhadap kesadaran lingkungan c. Responden mengajak orang lain atau berdiskusi tentang kesadaran lingkungan d.Siap menerapkan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari	
	Perilaku	a.Responden telah dapat menentukan tindakan yang akan diambil sebagai wujud kesadaran lingkungan b.Responden telah menerapkan kesadaran lingkungan c.responden telah secara otomatis mewujudkan kesadaran lingkungan d. responden telah memodifikasi wujud kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	

Sumber : Olahan Penulis dari pengembangan penelitian terdahulu

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada riset ini adalah metode kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pada suatu atau sampel tertentu . sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purpose sampling karena responden yang akan dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2012) .

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan dari Januari hingga Maret 2022. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google form yang berjumlah 100 responden kepada masyarakat Kota Samarinda.

Teknik Pengumpulan Data

Jumlah populasi masyarakat di Kota Samarinda yang berusia 20-32 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda tahun 2020 adalah 210.582 orang. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{210.582}{1+210.582(0,1)^2}$$

=99,952 dibuatkan menjadi 100 orang responden

Jumlah sampel penelitian ini 99,95 yang bila dibulatkan menjadi 100 orang orang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan purpose sampling atau dikenal dengan pengambilan sampel bertujuan, dan peneliti menetapkan karakteristik tertentu. Berdasarkan teknik tersebut maka disebar kuesioner sebanyak 100, yang disebar secara online untuk masyarakat di Kota Samarinda.

Teknik & Skala Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Skala yang digunakan untuk instrument penelitian ini adalah skala Likert. Jawaban kuesioner dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif yang menggambarkan sikap, pendapat dan persepsi responden. Penulis dalam penelitian ini akan membuat alat ukur menggunakan skala 4 yakni adalah skala Likert yang menyajikan 4 alternatif pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode uji analisis regresi linear sederhana. Untuk pembuktian semua pengujian ini akan di lakukan dengan bantuan software analisis statistik, yaitu software IBM SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dilakukan peneliti dapat diterima atau tidak, maka dilakukan pengujian analisis sebagai berikut:

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan uji analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel terpaan film (X) terhadap variabel kesadaran lingkungan (Y). Hasil analisis dari output SPSS sebagai berikut :

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	45.610	4.503		10.129	.000
Terpaan Film	1.245	.159	.619	7.805	.000

Sumber : Hasil output SPSS

Dari hasil nilai output SPSS versi 25 di atas dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh antara terpaan film dokumenter terhadap kesadaran lingkungan. Pengambilan keputusan ini jika nilai sig< 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil nilai signifikan 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Dasar pengambilan keputusan kedua bila t hitung>t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Pada tabel t hitung menunjukkan 7,805> 1,660 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil

analisis ini artinya terdapat pengaruh antara terpaan film dokumenter sexy killers terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh regresi tersebut maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y=a + b X$$

Berdasarkan tabel maka dibuat persamaan regresinya yaitu :

$$Y= 45,610 + 1,245 X$$

Konstanta sebesar 45,610 menunjukkan bahwa jika tidak ada terpaan film maka kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda (Y) sebesar 45,610. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,245. Berarti besar pengaruh terpaan film dokumenter sexy killers terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda adalah sebesar 1,245.

Pembahasan

Dari hasil uji regresi linear sederhana tabel diketahui hasil signifikan $0,00 < 0,05$ dan hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,805 > 1,660$ maka H1 penelitian ini diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terpaan film dokumenter sexy killers terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda.

Nilai korelasi antara variabel terpaan film terhadap variabel kesadaran lingkungan adalah 0,383 (38,3%) terhadap kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda, sedangkan sisanya 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil regresi linier dalam penelitian ini adalah $Y= 45,610 + 1,245 X$ dimana Y adalah kesadaran lingkungan dan X adalah terpaan film. Konstanta (a) bernilai, 45,610, sedangkan koefisien regresi terpaan film bernilai 1,245.

Jika dilihat lebih detail, pada variabel X (terpaan film dokumenter) nilai yang paling rendah ada pada dimensi frekuensi dengan penekanan pada menonton film dokumenter lebih dari satu kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Samarinda menonton film sexy killers mayoritas tidak lebih dari satu kali. Pada variabel Y (kesadaran lingkungan) nilai terendah terdapat pada dimensi perilaku yaitu menggunakan sumber energi ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh film sexy killers hanya mempengaruhi sikap masyarakat saja, namun tidak terlalu berpengaruh pada perilaku mereka.

Sedangkan, pada variabel terpaan (X) dimensi atensi dengan penekanan pada interpretasi pada setiap dialog dalam film sexy killers dan pada variabel kesadaran lingkungan (Y) dimensi sikap dengan penekanan kesadaran dalam menjaga sumber daya alam memiliki nilai paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam film dokumenter dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda setelah menonton film dokumenter sexy killers.

Penutup

Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa variabel X (Terpaan Film) dokumenter Sexy Killers dengan skor rata-rata jawaban responden 77,33 % yang berarti variabel terpaan film dokumenter sexy killers masuk dalam kategori baik, Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya Film dokumenter Sexy Killers dapat berpengaruh baik sebagai media yang dapat menyampaikan informasi dan pemahaman tentang kesadaran lingkungan dalam *scene* film dokumenter sexy killers kepada masyarakat di kota Samarinda.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. “Kesadaran lingkungan masyarakat di Kota Samarinda yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan perilaku sudah sangat baik”. Namun perilaku dalam menggunakan sumber energi ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Sehingga dalam hal ini perlu diperhatikan sikap dan perilaku dalam menggunakan pilihan sumber energi yang lebih ramah lingkungan sehingga kesadaran lingkungan di masyarakat semakin luas dan menyebar. “Sikap mengajak oranglain dan berdiskusi seputar kesadaran lingkungan dapat dilakukan dengan cara penyampaian pesan sebagai upaya menyebarkan informasi mengenai kesadaran lingkungan sebagai wujud dari kesadaran lingkungan”.
2. Sebagai variabel yang mempengaruhi, film dokumenter bertema tentang lingkungan di youtube sebaiknya terus di produksi sehingga dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan masyarakat agar dapat melestarikan dan merawat lingkungan.
3. Bagi masyarakat diharapkan lebih bijak dalam memaknai pesan dalam film dokumenter, dan dapat mengambil pelajaran dari film yang telah di tonton, karena pada dasarnya khalayak yang berperan aktif dalam memanfaatkan isi media.
4. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga penelitian yang selanjutnya dapat memahami lebih dalam mengenai terpaan film dokumenter dan kesadaran lingkungan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. (2014). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya
- _____, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya.(2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayawaila, Gerzon R. (2008).*Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. FFTV- IKJ Press, Jakarta.
- Cangara, Hafied H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana . (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- _____, Onong Uchjana.(2010). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Gregg, R.(2011). *Environmental Documentar Film: A Contemporary Tool For Social Movement*. Theses, Dissertations, Professional Papers.
- Koesnadi Hardjosoemantri.(2009). *Aspek Peran Serta Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hlm.19.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Neolaka, Amos. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurudin .(2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005) *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Simorangkir.O.P.(1987). *Kesadaran Pikiran dan Tanggung jawab*. Jakarta: Yagrat.

Soekanto, Soejono. (1990). *Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sucin, S., & Utami, L.S.S (2020). *Konvergensi Media baru dalam penyampaian pesan melalui Podcast*. Koneksi, 4(2), 235. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8113>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*. Bandung : Alfabeta.

Ulber Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Wahyuni, Indah Hermin. (2018). *Kebijakan Media Baru di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

William L. River, ET AL. (2004). *Media Massa dan Masyarakat Modern-eds2*. Kencana Pranada Group

Jurnal :

Fajar, Y., & Ryan, J. (2021). *Environmental Exploitation in Sexy Killers: Narrative Analysis and Ecocriticism Perspectives*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2308914>

Husen. (2007) . *Pengaruh Tempat Tinggal (Desa-Kota) dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Paradigma Masyarakat dalam Memandang Lingkungan*. Disertasi. Jakarta

Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 17–33.

Skripsi :

Muhammad Reza.(2021). Analisis Semiotika Pesan Dakwah Menumbuhkan Pemahaman Kesadaran Cinta Lingkungan Dalam Film Sexy Killers

Sumber Internet :

Psychologymania.(2012). *Teori Kesadaran Lingkungan*.
<https://www.psychologymania.com/2012/09/teori-kesadaran-lingkungan.html>